



PENGAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS BUDAYA BAGI SISWA SD, SMP, DAN SMA PASRAMAN GURUKULA BANGLI

I Nyoman Kardana¹, Agus Darma Yoga Pratama², Anak Agung Gede Raka³

Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

ikardana@yahoo.com¹, agusdarmayoga85@gmail.com², agungraka@warmadewa.ac.id³

Abstrak

Selain pertumbuhan industri pariwisata yang signifikan pasca penerapan kebijakan baru pasca Covid-19, hal ini tentunya juga membuka peluang bagi dunia pendidikan untuk berkembang. Lembaga pendidikan yang potensial untuk digali dan dikembangkan adalah Pasraman Gurukula Bangli. Pasraman Gurukula adalah sebuah pesantren yang didasarkan pada budaya dan sistem pendidikan tradisional Hindu. Di antara masalah yang dihadapi para mitra adalah kebutuhan tenaga pengajar dan sumber makanan yang terbatas karena tidak adanya donor jangka panjang. Jenis kegiatan yang dilakukan untuk membantu mitra adalah program bahasa Inggris berbasis budaya untuk siswa SD, SMP, dan SMA serta pemberian dukungan dari tim PKM Unwar dan Kemendikbud. Promosi Perlindungan Perempuan dan Anak (KemenPPPA) melalui kerjasama dengan Fakultas Sastra, serta dengan Badan Karantina Perikanan, Badan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM). Tujuan dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah untuk membantu siswa belajar bahasa Inggris dengan mengajarkan istilah-istilah bahasa Inggris yang berkaitan dengan budaya Hindu dalam kerangka pasraman dan membantu mitra masa depan mengelola sumber daya mereka sendiri secara berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa akan pentingnya bahasa Inggris berdasarkan budaya Bali dan Hindu untuk memfasilitasi komunikasi siswa dengan sponsor, orang asing dan turis. Selain itu, dukungan kelompok PKM Unwar, KemenPPPA dan BKIPM Denpasar juga memberikan dampak ekonomi bagi Pasraman karena membantu para mitra dalam usahanya memangkas biaya sehingga anggaran yang ada dapat digunakan untuk tujuan lain

Kata Kunci: Pengajaran, Budaya, Bahasa Inggris.

Abstract

Besides the significant growth of the tourism industry post the implementation of new policies after Covid-19, this also opens up opportunities for the education sector to flourish. One of the potential educational institutions that can be explored and developed is the Pasraman Gurukula Bangli. Pasraman Gurukula is a Hindu-based boarding school rooted in traditional Hindu culture and education system. Among the challenges faced by the partners are the need for qualified teachers and limited food resources due to the lack of long-term donors. To assist the partners, activities such as English language programs infused with Hindu culture are conducted for elementary, middle, and high school students. Support is also provided by the PKM Unwar team and the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud), in collaboration with the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection (KemenPPPA), the Faculty of Literature, the Fisheries Quarantine Agency, and the Fisheries Product Quality and Safety Agency (BKIPM). The objective of this Community Partnership Program (PKM) is to help students learn English by teaching English terminologies related to Hindu culture within the framework of Pasraman. Additionally, it aims to assist the future partners in managing their resources sustainably. The outcome of these activities is to raise awareness and understanding among students about the importance of English based on Bali and Hindu culture to facilitate communication with sponsors, foreigners, and tourists. Furthermore, the support from the PKM Unwar team, KemenPPPA, and BKIPM Denpasar also has an economic impact on Pasraman, as it helps the partners reduce costs, allowing them to allocate their existing budget for other purposes

Keywords: Teaching, Culture, English.

I. PENDAHULUAN

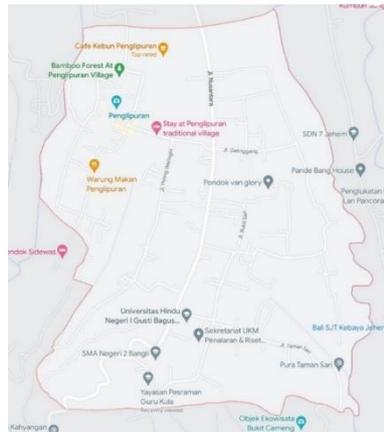
Kelurahan Kubu Kabupaten Bangli merupakan salah satu destinasi wisata favorit bagi para wisatawan, baik domestik maupun manca negara. Salah satu primadona pariwisata di Bali yang terkenal di Kelurahan ini adalah Desa Adat Penglipuran. Memperhatikan letaknya yang strategis, tentunya akan membawa dampak bagi berbagai sektor di Kelurahan Kubu, termasuk di dalamnya adalah sektor pendidikan. Bidang pendidikan kerap kali kurang mendapat perhatian, terlebih di tengah pesatnya perkembangan pariwisata di Bali. Secara umum, tentunya masyarakat lebih berfokus pada sektor pariwisata karena dinilai lebih produktif dan potensial. Namun tentu saja perkembangan ini juga harus diiringi dengan perkembangan di sektor lain untuk menjaga keseimbangan dalam segala hal, dalam hal ini yang dimaksud adalah sektor pendidikan. Perkembangan pariwisata apabila mampu diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan tentunya juga akan menghasilkan dampak yang lebih positif ke depannya.

Selain pertumbuhan industri pariwisata yang signifikan pasca penerapan kebijakan baru pasca Covid-19, hal ini tentunya juga membuka peluang bagi dunia pendidikan untuk berkembang. Lembaga pendidikan yang potensial untuk digali dan dikembangkan adalah Pasraman Gurukula Bangli. Pasraman Gurukula merupakan lembaga pendidikan yang memiliki komitmen untuk menghidupkan kembali sistem pendidikan Hindu masa lampau. Siswa Pasraman Gurukula merupakan anak-anak yang kurang dalam segi finansial namun memiliki keinginan besar untuk melanjutkan pendidikan. Bagi Pasraman Gurukula, dunia ini adalah satu dimana kita semua berkeluarga dan bersaudara. Termasuk perbedaan agama. Murid Gurukula Bangli Pasraman bukan hanya dari Bali, namun berasal dari berbagai daerah seperti; Jawa, Sumatera hingga Sulawesi. Keberagaman inilah yang membuat mahasiswa Pasraman Gurukula Bangli mempelajari budaya dari berbagai daerah. Pasraman Gurukula Bangli sangat terbuka terhadap pengaruh luar, terbukti dengan banyaknya relawan dari China dan Inggris yang secara rutin menjadi relawan untuk mengajar Bahasa Inggris dan IT.

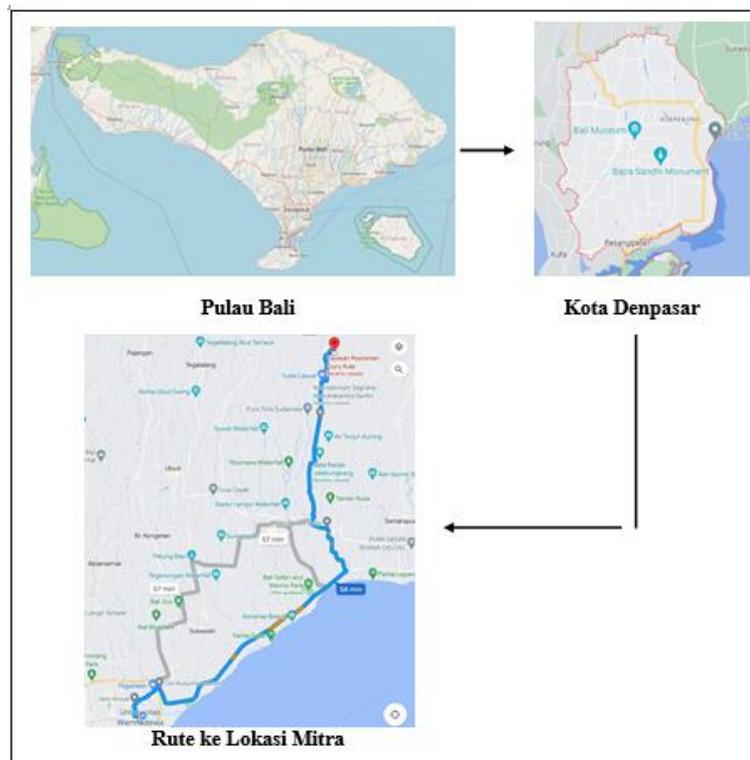
Ketika awal dibangun, pendanaan di Pasraman Gurukula bersumber dari bantuan pemerintah namun seiring berjalannya waktu pasraman sudah tidak mendapat bantuan lagi dari APBD. Oleh sebab itu, Pasraman Gurukula saat ini bergantung pada pendanaan dari beberapa donatur tidak tetap. Akibat sumber dana yang tidak menentu, menyebabkan tidak adanya anggaran untuk membayar guru sehingga tenaga pengajar bersifat sukarelawan sehingga banyak materi yang tidak berlanjut pada beberapa mata pelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, karena kebanyakan guru yang mengajar mendapat pekerjaan tetap lain dan memilih berhenti mengajar di Pasraman Gurukula.

Berdasarkan kondisi di atas, maka diputuskan untuk melakukan program kemitraan masyarakat di Pasraman Gurukula Bangli sebagai salah satu bentuk kepedulian dan kontribusi lembaga terhadap pendidikan di Bali. Dalam proses pengembangannya, beberapa masalah yang dihadapi oleh mitra berdasarkan hasil analisis di lapangan di antaranya keterbatasan tenaga pengajar bagi para siswa SD, SMP, dan SMA serta kendala finansial dalam pengelolaan ketersediaan pangan bagi para penghuni pasraman.

Berdasarkan Peraturan Bupati Bangli Nomor 28 Tahun 2020 tentang Penetapan dan Penegasan Batas Wilayah Kelurahan Kubu Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli, bagian utara berbatasan dengan Desa Kayubihi, bagian selatan yang berbatasan dengan Kelurahan Cempaga, bagian timur berbatasan dengan Desa Jehem, dan bagian barat berbatasan dengan Desa Susut. Berikut adalah peta Kelurahan Kubu,



Gambar 1. Peta Kelurahan Kubu Kabupaten Bangli



Gambar 2. Skema Peta Lokasi Penelitian

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan dan kesuksesan masa depan suatu masyarakat. Terlebih dalam era kini, persaingan di berbagai sektor semakin ketat, pelajar pun dituntut untuk bisa mengembangkan dirinya seoptimal mungkin. Didukung dengan keadaan Bali yang memungkinkan pelajar untuk mengembangkan dirinya sejauh mungkin, tentunya reformasi pendidikan bukanlah hal yang tidak mungkin untuk diraih. Salah satu keterampilan yang masih dan akan selalu diperlukan adalah keterampilan berbahasa Inggris, baik pasif maupun aktif. Memanfaatkan potensi Bali sebagai destinasi wisata favorit dunia, keterampilan berbahasa Inggris para pelajar tentunya berpotensi untuk menjadi lebih unggul dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia. Bahasa merupakan salah satu produk

dari budaya, oleh karena itu, bahasa dan budaya saling terikat satu sama lain. Keterikatan inilah yang menyebabkan pola budaya sebuah masyarakat menentukan pola pendidikannya (Kapur, 2018). Kondisi pendidikan di Bali adalah salah satu contoh nyata dari penerapan theory ini. Dalam hal mempelajari bahasa baru, tentunya akan disesuaikan dengan kurikulum pendidikan yang berlaku, serta nilai-nilai kebudayaan yang terkandung di dalamnya.

Dalam program kemitraan masyarakat ini, mitra dalam penelitian ini adalah Pesraman Gurukula Bangli dengan profil sebagai berikut,

Nama Lembaga : Pesraman Gurukula Bangli
Nama Pendiri : I Wayan Arsada
Tahun Berdiri : 23 Maret 2003

Mitra dalam penelitian ini merupakan sebuah yayasan lembaga pendidikan asrama yang terdiri dari beberapa tingkat pendidikan, meliputi Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Namun dalam penelitian ini, penerima manfaat utama yang akan terlibat aktif adalah para siswa dan siswi dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Berikut adalah data dan statistik tahun 2022 yang didapatkan oleh tim penelitian mengenai masing-masing jenjang pendidikan di Pasraman Gurukula Bangli.

Sekolah Dasar (SD)

Kepala sekolah : Dewa Ayu Putri Madrianti, SPd
Jumlah kelas : 3 (Kelas 1-3)
Jumlah siswa : 22 orang
Jumlah guru : 10 orang

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Kepala sekolah : Ni Komang Lasmini, S.Pd.H
Jumlah kelas : 3 kelas
Jumlah siswa : 19 orang
Jumlah guru : 11 orang

Sekolah Menengah Atas (SMA)

Kepala sekolah : Drs. I Nyoman Arimbawa
Jumlah kelas : 3 kelas
Jumlah siswa : 19 orang
Jumlah guru : 11 orang

Seluruh siswa yang belajar di Pasraman Gurukula dibebaskan dari semua biaya pendidikan maupun non-pendidikan, seperti biaya pendidikan formal, asrama, kebutuhan sehari-hari, hingga jaminan kesehatan siswa. Dengan pembebasan biaya tersebut yang tidak berbanding lurus dengan jumlah donatur, begitu pula jumlah tenaga pengajar dengan siswa, tentunya membawa pengaruh terhadap pengelolaan lembaga. Permasalahan yang timbul di antaranya adalah terbatasnya jumlah tenaga pengajar untuk seluruh mata pelajaran termasuk Bahasa Inggris. Banyaknya donatur yang berasal dari luar negeri, penting bagi para siswa untuk menguasai keterampilan berbahasa Inggris, namun karena keterbatasan inilah akhirnya membuat mereka tidak menerima mata pelajaran secara maksimal di kelas salah satunya juga mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas.

Pemberian pendampingan dan pengajaran Bahasa Inggris berbasis budaya ini tentunya dapat menambah wawasan para siswa terkait aktivitas yang sering mereka lakukan dalam keseharian namun tidak diketahui padanan katanya dalam Bahasa Inggris. Mengingat letaknya yang berdekatan dengan salah satu destinasi wisata favorit wisatawan asing di Bali yaitu

Panglipuran, besar kemungkinan untuk Pasraman Gurukula mendapat kunjungan dari wisatawan tersebut. Dengan menguasai Bahasa Inggris yang berkaitan dengan tradisi kebudayaan Hindu, akan sangat membantu para siswa untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing. Terlebih apabila para siswa mampu mendemonstrasikan salah satu kegiatan kebudayaan kepada para wisatawan asing, tentunya ini akan menjadi daya tarik tambahan bagi mereka yang berkunjung ke Pasraman Gurukula.



Gambar 3. Ruang Kelas SD Adi Widya Bakti Pasraman Gurukula Bangli



Gambar 4. Kesepakatan Program Kemitraan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dirumuskan permasalahan utama bagi Yayasan Pasraman Gurukula Bangli yang terletak di Kelurahan Kubu Kabupaten Bangli, yaitu:

- a) Tenaga pengajar yang bersifat sukarelawan menjadi salah satu hambatan dalam proses belajar mengajar sehingga banyak materi yang tidak berlanjut pada beberapa mata pelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, dikarenakan kebanyakan guru yang mengajar mendapat pekerjaan tetap lain dan memilih berhenti mengajar di Pasraman Gurukula.
- b) Pasraman yang tidak memiliki donatur tetap membuat pengelola mengalami keterbatasan sumber dana dalam mengelola pasraman, terutama dalam hal pangan, mengingat pemasukan utama yayasan berasal dari donatur.

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah dan observasi di lapangan, maka Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan demi mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh Pasraman Gurukula Bangli antara lain:

1. Memberikan pendampingan atau bantuan berupa pengajaran Bahasa Inggris berbasis budaya meliputi 4 (empat) kompetensi yaitu berbicara (speaking), menulis (writing), mendengarkan (listening), dan membaca (reading) yang berhubungan dengan Tari Bali, gamelan, pura, banten serta hari raya yang ada di Bali kepada siswa SD, SMP, dan SMA Pasraman Gurukula Bangli.
2. Memberikan bantuan berupa beras dan mie yang merupakan kebutuhan pokok sehari-hari serta pengetahuan terkait maksimalisasi bantuan tersebut untuk dapat dikelola dan oleh pasraman.
3. Pemberian buku tulis serta buku bahan ajar yang diharapkan dapat membantu siswa dalam mencatat materi pelajaran yang diberikan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Selain itu, dengan adanya buku bahan ajar yang lengkap dan mudah dipahami, diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar mandiri di luar kelas dan

meningkatkan prestasi belajar mereka.

4. Menyelenggarakan kegiatan kerjasama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Kesejahteraan Anak sebagai hasil tindak lanjut Nota Kesepahaman antara Kementerian PPPA dengan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Warmadewa dengan Pasraman Gurukula melalui “Golden Palace” memberikan Layanan Psikososial kepada Pasraman Gurukula Bangli” juga menggandeng Balai Karantina Perikanan, Mutu dan Keamanan Hasil Perairan (BKIPM). Dalam kegiatan tersebut, Pasraman Gurukula mendapatkan paket bantuan pemenuhan kebutuhan khusus anak berkebutuhan khusus, paket bantuan perlengkapan sekolah, paket sembako dan peralatan makan dari Dinas PPPA. Selain itu, sebanyak 85 kg ikan segar dan olahan diserahkan oleh Balai Karantina, Manajemen Mutu dan Keamanan Hasil Perairan (BKIPM) Denpasar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Ekonomi dan Sosial

Adapun dampak ekonomi dan sosial yang dapat dilihat dari hasil PKM ini sebagai berikut:

1. Dampak sosial dari PKM ini dilihat dari tumbuhnya kesadaran siswa di Pasraman Gurukula tentang pentingnya istilah-istilah dalam Bahasa Inggris mengenai aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan kebudayaan Bali dan Hindu dalam ruang lingkup pasraman seperti istilah tarian bali, gamelan, banten (persembahan suci agama hindu), hari raya agama hindu serta pakaian ke pura. Praktik langsung yang dilaksanakan saat pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami identitas mereka sendiri serta identitas budaya mereka.
2. Penguasaan istilah-istilah budaya dalam Bahasa Inggris mempermudah komunikasi siswa dengan donatur asing dan turis yang berkunjung. Hal ini secara tidak langsung akan membuka kesempatan siswa dan pasraman untuk mendapatkan bantuan finansial serta dapat meningkatkan peluang mereka untuk bekerja di masa depan. Keterampilan berbahasa Inggris memainkan peranan penting dalam menciptakan peluang, menentukan kelayakan kerja, dan memperluas wawasan.
3. Bantuan dari Tim PKM Unwar berupa beras dan mie, buku tulis, bahan ajar, dan pemberian pengetahuan terkait maksimalisasi bantuan. Selain itu oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) berkat hasil kerjasama dengan Fakultas Sastra melalui kegiatan “Pemberian Layanan Psikososial di Pasraman Gurukula Bangli” yang juga berkolaborasi dengan Balai Karantina Ikan, Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM). Pada kegiatan ini mitra diberikan paket bantuan pemenuhan kebutuhan spesifik khusus anak, paket bantuan peralatan sekolah, paket sembako, serta peralatan makan dari KemenPPPA. Disamping itu, juga terdapat penyerahan bantuan ikan segar dan ikan olahan, sebanyak total 85 kg dari BKIPM Denpasar. Bantuan tersebut memberikan dampak dari segi ekonomi pasraman karena membantu mitra dalam upayanya untuk menekan pengeluaran, sehingga anggaran yang ada bisa dimanfaatkan untuk keperluan lain seperti mengembangkan bakat dan kemampuan siswa serta memaksimalkan penunjang proses belajar mengajar bagi siswa-siswi yang ada di Pasraman Gurukula Bangli.

2. Kontribusi Mitra Terhadap Pelaksanaan

Adapun kontribusi Pasraman Gurukula Bangli yang diberikan saat dilakukannya kegiatan PKM sebagai berikut:

1. Pasraman Gurukula Bangli memberikan kesempatan untuk tim PKM bertemu secara langsung untuk melakukan observasi terkait kebutuhan data, permasalahan yang sedang dihadapi, dan juga sosialisasi sehingga memudahkan tim PKM untuk memberikan pendampingan dan pengajaran di tengahnya kesibukan kedua belah pihak. Pasraman Gurukula Bangli sangat komunikatif dan juga memiliki kesadaran untuk meningkatkan pemahaman berbahasa Inggris terutama untuk siswa-siswi pada tingkatan SD,SMP, dan SMA.
2. Pasraman Gurukula Bangli bersedia memberikan fasilitas pengajaran seperti ruangan kelas, papan tulis, meja beserta bangku, dan lain-lainnya yang mereka miliki dalam pengajaran berbahasa Inggris sehingga memudahkan tim PKM Unwar untuk melaksanakan pengajaran dengan baik.

3. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan PKM Unwar 2023 adalah sebagai berikut:

1. Masalah waktu yang tentunya harus menyesuaikan di saat tim PKM dan Pasraman Gurukula memiliki tugas dan kesibukan masing-masing. Terkadang di hari-hari tertentu siswa dan siswi di Pasraman Gurukula Bangli memiliki jadwal kesibukan lain seperti pentas seni di upacara keagamaan.
2. Keterbatasan SDM yang mana Pasraman Gurukula hanya memiliki 1 orang guru Bahasa Inggris, sehingga mempengaruhi keberlanjutan pengajaran Bahasa Inggris kedepannya agar hasil dari PKM ini lebih maksimal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di Pasraman Gurukula Bangli.
3. Keterbatasan kemampuan siswa-siswi dalam wawasan Bahasa Inggris karena tidak memiliki akses yang memadai sebab sistem pembelajaran pasraman tidak memperbolehkan siswa-siswi untuk membawa gawai. Selain itu kurangnya latihan, percaya diri, serta malu dan takut akan membuat kesalahan saat berbicara Bahasa Inggris.

4. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung suksesnya pelaksanaan dari PKM Unwar 2023 ini sebagai berikut:

1. Mitra sepakat untuk mengikuti kegiatan ini karena adanya kesadaran dan kemauan untuk meningkatkan kemampuan anak didiknya dalam menggunakan Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa Internasional mengingat beberapa donatur di Pasraman Gurukula merupakan orang asing.
2. Mitra dalam hal ini Pasraman Gurukula Bangli bersedia mengikuti saran untuk melakukan proses belajar mengajar Bahasa Inggris berbasis budaya karena di Pasraman Gurukula Bangli ini sangat kental sekali dengan Budaya Bali mulai dari tari hingga musik tradisional. Dengan proses belajar mengajar ini siswa-siswi yang awalnya belum mengetahui istilah-istilah Budaya Bali dalam Bahasa Inggris akhirnya menjadi familiar dengan hal tersebut.

Peran aktif dan keseriusan Mitra dalam setiap tahapan dari pembelajaran mulai dari pembuatan jadwal pengajaran sampai proses belajar mengajar Bahasa Inggris. Selain itu,

adanya semangat mitra dan juga siswa-siswa dalam proses belajar seperti keaktifan, keingintahuan serta penyediaan tempat untuk melakukan pelatihan Bahasa Inggris bersama

IV. SIMPULAN DAN SARAN

PKM Unwar 2023 yang menyasar lembaga pendidikan yang berada di Kelurahan Kubu, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli telah mendapatkan pendampingan pengajaran Bahasa Inggris berbasis budaya bagi para siswa SD, SMP, dan SMA Pasraman Gurukula Bangli. Mitra yang merupakan lembaga pendidikan asrama berbasis budaya dan sistem pendidikan tradisional Hindu, tentunya cakupan bahan ajar yang diberikan berkaitan erat dengan kebudayaan Hindu. Siswa diajarkan mengenai Tari Bali, gamelan, pura, pakaian adat, banten (persembahan suci) serta hari raya yang ada di Bali dalam Bahasa Inggris, termasuk jenis-jenisnya dan cara menjelaskannya. Selain itu mitra juga diberikan bantuan dari Tim PKM Unwar serta Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) berkat hasil kerjasama dengan Fakultas Sastra yang juga berkolaborasi dengan Balai Karantina Ikan, Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) berupa beras dan mie, buku tulis, bahan ajar, dan pemberian pengetahuan terkait maksimalisasi bantuan dari Tim PKM Unwar; paket bantuan pemenuhan kebutuhan spesifik khusus anak, paket bantuan peralatan sekolah, paket sembako, serta peralatan makan dari KemenPPPA. Disamping itu, juga terdapat bantuan ikan segar dan ikan olahan, sebanyak total 85 kg dari BKIPM Denpasar. Adapun saran untuk UMKM kuliner yang harus ditindaklanjuti dalam rangka memperluas pemasaran serta meningkatkan pelayanan ke depan sebagai berikut:

1. Materi dan topik pembelajaran Bahasa Inggris lebih diperhatikan agar materi yang diberikan oleh Tim PKM Unwar dapat menjadi materi tambahan ESP (*English for Special Purpose*) di Pasraman Gurukula sebab materi yang diajarkan berkaitan dengan budaya. Buku bahan ajar yang diberikan oleh Tim PKM Unwar sebaiknya dijadikan salah satu referensi bahan pengajaran untuk siswa-siswi ditahun ajaran selanjutnya.
2. Metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang diterapkan perlu divariasikan dengan bernyanyi, permainan, serta kuis untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, santai dan tidak membosankan. Dengan begitu materi pembelajaran akan lebih mudah dimengerti.
3. Kemampuan Bahasa Inggris siswa-siswi perlu dilatih secara rutin terutama yang berhubungan dengan deskripsi tarian, gamelan, pura, pakaian adat, banten (persembahan suci) serta hari raya yang ada di Bali. Sangat disarankan untuk melakukan praktek berbicara, menulis, dan membaca dalam Bahasa Inggris guna meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa-siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Allwright, R. L., 1990. What Do We Want Teaching Materials For? In R. Rossner and R. Bolitho (Eds.). *Currents in Language Teaching* Oxford: Oxford University Press.
- [2] Dirjen Dikti. 2004. *Pedoman Pengintegrasian Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Pembelajaran*.
- [3] Kapur, R. 2018. *Impact of Culture on Education*. Research Gate. https://www.researchgate.net/publication/323794724_Impact_of_Culture_on_Education
- [4] Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. 2002. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- [5] O'Malley, J. M. dan Pierce, L. V. 1996. *Authentic Assessment for English Language Learners. Practical Approach for Teachers*. Ontario: Addison: Wesley Publishing Company.
- [6] Oxford, R. 1990. *Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. New York: Newbury/Harper and Row.
- [7] Penetapan dan Penegasan Batas Wilayah Kelurahan Kubu Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli - Situs Resmi Bagian Hukum dan HAM SETDA Kabupaten Bangli - Bali. (n.d.). jdih.banglikab.go.id. Diambil pada 30 November 2022 dari <https://jdih.banglikab.go.id/detail-produk-hukum/peraturan-bupati-bangli/694/penetapan-dan-penegasan-batas-wilayah-kelurahan-kubu-kecamatan-bangli-kabupaten-bangli>
- [8] Sadiman, S. A., Raharjo, S., Anung, H. R. & Rahardjito. 2005. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [9] Strevens, P. 1977. *New Orientations in the Teaching of English*. Oxford: Oxford University Press.
- [10] Website Resmi Kelurahan Kubu Kabupaten Bangli. (n.d.). Kelurahan Kubu. Diambil pada 30 November 2022, dari <https://www.kubu.banglikab.go.id/>
- [11] Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran | www.warmadewa.ac.id. (n.d.). [Warmadewa.ac.id](http://www.warmadewa.ac.id). Diambil pada 30 November 2022 dari <https://www.warmadewa.ac.id/page/detail/3#:~:text=Menjadi%20Universitas%20bermutu%20yang%20berwawasan%20ekowisata%20dan%20berdaya%20saing%20global%20tahun%202034.&text=1>